**HUBUNGAN PENGETAHUAN IBU TENTANG GIZI BALITA
DENGAN KEJADIAN *STUNTING* ANAK UMUR 36-59 BULAN
DI DESA SINGAKERTA KABUPATEN GIANYAR**

Luh Masrini Murti¹, Ni Nyoman Budiani², Made Widhi Gunapria Darmapatni³
Jurusan Kebidanan Poltekkes Kemenkes Denpasar
Email: masrinimurti@gmail.com

ABSTRACT

Stunting is a chronic malnutrition problem caused by insufficient nutrient intake for a long time. Stunting is caused by multi-dimensional factors one of which is influenced by mother's knowledge about nutrition of toddlers. The general objective of this research is to know the correlation between mother knowledge about toddler nutrition with stunting incidence of children aged 36-59 months in Singakerta Village of Gianyar district. This type of research is correlational analytic with case control study design. This research conducted in Singakerta Village, Ubud, Gianyar District. The sample size of this study classified into 2 groups: 40 under-five stunting case group and 40 under-five children not stunting control group. Sampling technique used non probability technique with purposive sampling method. Respondent data obtained in the form of questionnaire and height observation by age. Data analysis using chi-square test. The result of this research showed mother's knowledge about nutrition of toddler (OR = 4,846; CI = 1,882-12,482) with p-value equal to 0,001 less than 0,05 (0,001 <0,05). There is a significant correlation between mother's knowledge about toddler nutrition with stunting incidence of children aged 36-59 months.

Keyword : knowledge of toddler nutrition, stunting, children

PENDAHULUAN

Balita merupakan salah satu kelompok yang rawan mengalami masalah gizi anak. Kekurangan gizi pada usia dini akan meningkatkan angka kematian bayi dan anak¹. Salah satu masalah gizi pada anak yaitu *stunting* anak. *Stunting* adalah masalah kurang gizi kronis yang disebabkan oleh asupan gizi yang kurang dalam waktu cukup lama akibat pemberian makanan yang tidak sesuai dengan kebutuhan gizi. *Stunting* disebabkan oleh faktor multi dimensi, salah satunya karena masih kurangnya pengetahuan ibu dan keluarga mengenai kesehatan dan gizi seimbang balitanya².

Stunting dapat berdampak mengganggu pertumbuhan dan perkembangan anak di masa depan². Deteksi dini yang dapat dilakukan terhadap masalah gizi anak terutama *stunting* yaitu dengan pemantauan gizi balita setiap bulan kemudian akan dicatat dalam Kartu Menuju Sehat (KMS)³. Upaya yang dilakukan Pemerintah untuk memperbaiki masalah gizi balita terutama *stunting* dengan Gerakan Nasional Percepatan Perbaikan Gizi yang berfokus pada 1000 Hari Pertama Kehidupan (HPK) yang dimulai sejak dalam kandungan (270 hari) hingga anak berusia 2 tahun (730 hari)⁴.

Pengetahuan tentang gizi balita menjadi dasar dari kemampuan orang tua dalam menyiapkan makanan yang dibutuhkan anaknya. Kurangnya pengetahuan orang tua balita, menyebabkan tidak berkualitaskannya asupan gizi anak yang akan berdampak *stunting*. Penelitian Wellen dkk (2014) di Manado menemukan adanya hubungan pengetahuan orang tua tentang gizi dengan *stunting* pada anak usia 4-5 tahun⁵. Penelitian Narsikhah dan Margawati (2012) di Semarang juga menemukan ada hubungan yang bermakna antara pengetahuan orang tua dengan kejadian *stunting* pada anak⁶. Tujuan penelitian ini, yaitu untuk mengetahui hubungan pengetahuan ibu tentang gizi balita dengan kejadian *stunting* anak umur 36-59 bulan di Desa Singakerta Kabupaten Gianyar.

METODE PENELITIAN

Metode penelitian yang digunakan adalah *analitik korelasional* dengan rancangan penelitian *case-control study*. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh ibu yang memiliki balita umur 36-59 bulan di Banjar Jukut Paku, Banjar Tunon, Banjar Kengetan dan Banjar Lobong Desa Singakerta. Jumlah sampel pada penelitian ini sebanyak 80 orang yang terbagi menjadi 40 kelompok kasus dan 40 kelompok kontrol. Alat pengumpulan data yang digunakan, yaitu lembar kuesioner yang memuat sejumlah pertanyaan tentang gizi balita dan lembar observasi pengukuran tinggi badan anak yang dinilai dengan standar *Z-Score* anak. Analisis data menggunakan uji *chi square* dengan nilai kemaknaan $p < 0,05$.

HASIL PENELITIAN

a. Karakteristik responden

Responden dalam penelitian ini adalah ibu yang memiliki balita umur 36-59 bulan. Jumlah keseluruhan responden penelitian ini sebanyak 80 responden yang terbagi 40 kelompok kasus dan 40 kelompok kontrol.

Tabel 1.
Distribusi Karakteristik Responden Berdasarkan Umur, Pendidikan, Pekerjaan dan Penghasilan di Desa Singakerta Tahun 2018

Karakteristik Responden	n	Kasus		Kontrol	
		f	%	f	%
1	2	3	4	5	6
Umur					
20-26 tahun	18	10	25	8	20
27-32 tahun	33	13	32,5	20	50
33-40 tahun	29	17	42,5	12	30
Jumlah	80	40	100	40	100
Tingkat Pendidikan					
SMP-SMA (menengah)	72	40	100	32	80
Diploma/PT (tinggi)	8	0	0	8	20
Jumlah	80	40	100	40	100
Pekerjaan					
Tidak Bekerja	41	22	55	19	47,5
PNS	11	0	0	1	2,5
Karyawan Swasta	16	5	12,5	11	27,5
Wiraswasta/Pedagang	22	13	32,5	9	22,5
Jumlah	80	40	100	40	100
Penghasilan Keluarga Tiap Bulan					
< Rp. 1.000.000	15	15	37,5	0	0
Rp. 1.000.000- Rp. 2.000.000	37	19	47,5	18	45
> Rp. 2.000.000	28	6	15	22	55

Jumlah	80	40	100	40	100

Sumber: Data Primer 2018

Tabel 1 menunjukkan bahwa karakteristik responden berdasarkan umur pada kelompok kasus sebagian besar berumur 33-40 tahun sebanyak 17 orang (42,5%) dan sebagian besar pada kelompok kontrol berumur 27-32 tahun sebanyak 20 orang (50%). Tingkat pendidikan responden tertinggi berada pada jenjang pendidikan menengah yaitu sebanyak 40 orang untuk kelompok kasus (100%) dan 32 orang untuk kelompok kontrol (80%). Responden pada kelompok kasus dan kontrol sebagian besar tidak bekerja yaitu sebanyak 22 orang untuk kelompok kasus (55%) dan 19 orang untuk kelompok kontrol (47,5%). Karakteristik responden berdasarkan penghasilan keluarga tiap bulan pada kelompok kasus sebagian besar dengan penghasilan Rp. 1.000.000 – Rp. 2.000.000 sebanyak 19 orang (47,5%) dan kelompok kontrol sebagian besar dengan penghasilan > Rp. 2.000.000 sebanyak 22 orang (55%).

b. Distribusi Frekuensi Pengetahuan ibu tentang gizi balita dengan kejadian *stunting* anak umur 36-59 bulan

Tabel 2.
Distribusi Frekuensi Pengetahuan Ibu tentang Gizi Balita dengan Kejadian *Stunting* Anak Umur 36-59 Bulan di Desa Singakerta Tahun 2018

Pengetahuan Ibu Tentang Gizi Balita	Kejadian <i>Stunting</i> Anak			
	Pendek (Kasus)		Normal (Kontrol)	
	f	%	f	%
Kurang	28	68,3	13	31,7
Baik	12	30,8	27	69,2
Jumlah	40	100	40	100

Sumber: Data Primer 2018

Berdasarkan tabel 2 di atas, dapat dilihat bahwa dari 80 responden yang diteliti dengan *cut of point* median diperoleh skor 85 sebagai patokan dalam menilai pengetahuan ibu tentang gizi balita. Skor < median dinyatakan kurang dan skor $\geq$ median dinyatakan baik. Responden yang mengalami *stunting* 28 (68,3%) memiliki pengetahuan kurang tentang gizi balita dan 12 (30,8%) memiliki pengetahuan baik tentang gizi balita. Responden yang tidak *stunting* 13 (31,7%) memiliki pengetahuan kurang tentang gizi balita dan 27 (69,2%) memiliki pengetahuan baik tentang gizi balita.

c. Hubungan Pengetahuan Ibu tentang Gizi Balita dengan Kejadian *Stunting* Anak Umur 36-59 Bulan.

Tabel 3.
Analisis Bivariat Hubungan Pengetahuan Ibu tentang Gizi Balita dengan Kejadian *Stunting* Anak Umur 36-59 Bulan di Desa Singakerta Tahun 2018

Pengetahuan Ibu tentang Gizi Balita	n	Kejadian <i>Stunting</i> Anak				X ²	p	OR	95%CI
		Pendek (Kasus)		Normal (Kontrol)					
		f	%	f	%				
Kurang	41	28	68,3	13	31,7	11,257	0,001	4,846	1,882-12,482
Baik	39	12	30,8	27	69,2				

Sumber: Data Primer 2018

Berdasarkan tabel 3 diatas, dapat dilihat bahwa dari 40 responden yang mengalami *stunting* (kelompok kasus) sebanyak 28 (68,3%) responden yang memiliki pengetahuan kurang tentang gizi balita dengan kejadian *stunting* anak. Pada kelompok kontrol dari 40 responden sebanyak 13 (31,7%) responden yang memiliki pengetahuan kurang tentang gizi balita dengan kejadian *stunting* anak. Hasil uji statistik (*chi square*) didapatkan *p value* adalah 0,001 yang berarti *p value* < α (0,05). Hal ini menunjukkan bahwa ada hubungan yang signifikan antara pengetahuan ibu tentang gizi balita dengan kejadian *stunting* anak. Hasil analisis juga menunjukkan nilai *Odds Ratio* (OR) yaitu sebesar 4,846 dan 95% CI (1,882-12,482) artinya bahwa ibu balita yang memiliki pengetahuan kurang tentang gizi balita berpeluang anaknya mengalami *stunting* sebesar 4,8 kali lebih besar dibandingkan ibu balita yang memiliki pengetahuan baik tentang gizi balita.

PEMBAHASAN

Hasil penelitian ini menemukan dari 40 responden yang mengalami balita *stunting* (kasus) sebanyak 28 (68,3%) responden yang memiliki pengetahuan kurang tentang gizi balitanya dan 12 (30,8%) responden yang memiliki pengetahuan baik tentang gizi balita. Pada kelompok kontrol dari 40 responden sebanyak 13 (31,7%) responden yang memiliki pengetahuan kurang tentang gizi balitanya dan 27 (69,2%) responden yang memiliki pengetahuan baik tentang gizi balita. Dari total sampel yaitu 80 responden didapatkan hasil 41 (51,2%) responden yang memiliki pengetahuan kurang tentang asupan gizi balita dengan kejadian *stunting* anak.

Hasil uji hipotesa dan *chi square* diperoleh nilai $p (0,001) < \alpha (0,05)$, maka ada hubungan antara pengetahuan ibu tentang gizi balita dengan kejadian *stunting* anak umur 36-59 bulan di Desa Singakerta Kabupaten Gianyar. Penelitian Nasikhah dan Margawati (2012) di Semarang Timur menemukan bahwa variabel yang berhubungan dengan kejadian *stunting* salah satunya adalah pengetahuan ibu tentang gizi. Responden yang memiliki pengetahuan kurang tentang gizi (58,1%) mengalami *stunting* anak, sedangkan responden yang memiliki pengetahuan baik tentang gizi (41,9%) mengalami *stunting* anak⁶.

Penelitian ini ditemukan bahwa ibu balita yang memiliki pengetahuan kurang tentang gizi balita berpeluang berisiko 4,8 kali lebih besar untuk anak balitanya mengalami *stunting* dibandingkan ibu balita yang memiliki pengetahuan baik tentang gizi balita (95% CI: 1,882-12,482). Penelitian Khoirun dan Nadhiroh (2015) di Surabaya menemukan bahwa tingkat pengetahuan ibu tentang gizi berhubungan dengan *stunting* dan ibu yang memiliki pengetahuan tentang gizi rendah memiliki risiko sebesar 3,877 kali untuk mengalami *stunting* dibandingkan dengan ibu yang memiliki pengetahuan tentang gizi yang baik (95% CI: 1,410-10,658)⁷.

Masalah gizi pada anak ini disebabkan oleh berbagai penyebab, salah satu penyebabnya adalah akibat konsumsi makanan yang tidak sesuai dengan kebutuhan anak. Pengetahuan gizi merupakan pengetahuan ibu tentang gizi yang sangat berpengaruh pada pertumbuhan anak. Pengetahuan ibu tentang gizi balita sangat penting bagi proses pertumbuhan dan perkembangan anaknya. Ibu memiliki peran besar terhadap kemajuan tumbuh kembang anak balitanya dari stimulasi dan pengasuhan anak yang tepat, dan mengatur pola asupan gizi seimbang untuk anak balitanya. Pengetahuan orang tua tentang gizi membantu memperbaiki status gizi pada anak untuk mencapai kematangan pertumbuhan⁸.

Dilihat dari pendidikan, dalam penelitian ini hampir sebagian besar ibu yang memiliki pengetahuan baik tentang gizi balita adalah pendidikan menengah. Semakin tinggi tingkat pendidikan seseorang maka semakin tinggi pula kemampuan seseorang dalam menangkap informasi yang dapat meningkatkan pengetahuan. Pendidikan yang tinggi membuat seorang ibu lebih dapat berpikir rasional tentang pentingnya asupan gizi seimbang untuk tumbuh kembang balitanya. Penelitian Nasikhah dan Margawati (2012) di Semarang Timur menemukan bahwa ibu yang memiliki pengetahuan baik tentang gizi balita lebih banyak berpendidikan menengah atau tinggi.

Sebagian pekerjaan ibu yaitu tidak bekerja pada kelompok yang tidak mengalami *stunting*. Ibu yang tidak bekerja memiliki waktu luang yang lebih banyak untuk mengurus keluarganya terutama kebutuhan gizi pada anak balitanya. Penelitian oleh Picauly dan

Magdalena (2013) di Kupang dan Sumba Timur NTT menemukan menemukan bahwa ibu yang bekerja memiliki peluang anaknya mengalami *stunting* sebesar 3,623 kali lebih besar dibandingkan ibu yang tidak bekerja⁹.

Pengetahuan gizi ibu yang kurang dapat menjadi salah satu penentu status gizi balita karena menentukan sikap atau perilaku ibu dalam memilih makanan yang akan dikonsumsi oleh balita¹⁰. Ibu yang memiliki pengetahuan gizi balita kurang maka cenderung dalam memberikan asupan nutrisi anaknya kurang pula sehingga akan berdampak anaknya mengalami masalah gizi seperti *stunting* anak.

Responden yang memiliki pengetahuan kurang tentang gizi balita yang tidak mengalami *stunting* 41 (31,7%). Penyebab tidak mengalami *stunting* yaitu kemungkinan pola asuh yang baik yang dilakukan oleh ibu mertua yang lebih dominan memberikan perhatian kepada cucunya. Dilihat dari status pekerjaan responden sebagian bekerja sebagai karyawan swasta. Tingginya jumlah ibu bekerja yang tidak mengalami *stunting* maka menyebabkan ibu tersebut kurang peduli dengan pentingnya ibu mengetahui kebutuhan gizi seimbang balitanya. Selain itu maraknya jasa pengasuhan anak menyebabkan ibu akan tertarik dan lebih beralih menggunakan jasa tersebut agar lebih praktis. Menurut Berg, ibu yang bekerja tidak mempunyai cukup waktu untuk memperhatikan gizi anaknya serta kurang perhatian dalam pengasuhan anak¹¹.

Ibu yang memiliki pengetahuan baik tentang gizi balita 30,8% mengalami *stunting* dari 39 responden. Penyebab ibu memiliki pengetahuan baik tentang gizi balita padahal anaknya mengalami *stunting* karena riwayat ibu pada kehamilan dan persalinan yang merupakan faktor langsung mempengaruhi *stunting* yaitu kehamilan dengan hipertensi, jarak persalinan yang dekat, perawakan ibu yang pendek, lingkungan yang tidak mendukung. Dilihat dari status ekonomi responden lebih dari sebagian pendapatan keluarga < Rp 1.000.000. Pendapatan keluarga juga merupakan faktor yang turut menentukan *stunting*. Rendahnya penghasilan pada keluarga menyebabkan kurangnya untuk mencukupi kebutuhan pangan dengan kuantitas dan kualitas yang baik dalam sehari-hari. Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Nasikhah dan Margawati (2012) di Semarang Timur menemukan bahwa pendapatan perkapita merupakan faktor risiko kejadian *stunting*⁶.

SIMPULAN DAN SARAN

Simpulan dari hasil penelitian ini adalah terdapat hubungan yang bermakna antara pengetahuan ibu tentang gizi balita dengan kejadian *stunting* anak, dimana ibu yang memiliki

pengetahuan gizi balita yang kurang berpeluang memiliki risiko 4,8 kali lebih besar anaknya mengalami *stunting* daripada ibu yang memiliki pengetahuan gizi balita yang baik.

Pengetahuan gizi masyarakat sangat penting terutama ibu yang memiliki balita untuk menunjang pertumbuhan dan perkembangan anaknya, sehingga diharapkan tenaga kesehatan khususnya bidan dapat meningkatkan pengetahuan gizi ibu melalui penyuluhan dalam upaya menekan kejadian *stunting* anak.

DAFTAR PUSTAKA

1. Kementerian Kesehatan RI. 2016. *Profil Kesehatan Indonesia 2016*. Jakarta: Kementerian Kesehatan RI.
2. Tim Nasional Percepatan Penanggulangan Kemiskinan (TNP2K). 2017. *100 Kabupaten/Kota Prioritas untuk Intervensi Anak Kerdil (Stunting)*. Jakarta: TNP2K.
3. Kementerian Kesehatan RI, 2010. *Panduan Penggunaan Kartu Menuju Sehat (KMS) Balita Bagi Petugas Kesehatan*. Jakarta: Kementerian Kesehatan RI.
4. Republik Indonesia, 2013. *Pedoman Perencanaan Program Gerakan Nasional Percepatan Perbaikan Gizi dalam Rangka Seribu Hari Pertama Kehidupan (Gerakan 1000 HPK)*. Jakarta: Republik Indonesia.
5. Pormes, W. E., Rompas, S., Ismanto, A. Y., 2014. *Hubungan Pengetahuan Orang Tua Tentang Gizi dengan Stunting Pada Anak Usia 4-5 Tahun di TK Malaekat Pelindung Manado*. Journal Universitas Sam Ratulangi.
6. Narsikhah, R., dan Margawati, A., 2012. *Faktor Risiko Kejadian Stunting Pada Balita Usia 24-36 Bulan Di Kecamatan Semarang Timur*. Journal Of Nutrition College 1(1): 178-183.
7. Khoirun, N. M., Nadhiroh, S. R., 2015. *Faktor yang Berhubungan dengan Kejadian Stunting Pada Balita*. Media Gizi Indonesia, 10 (1): 16-17.
8. Gibney, M., Margets, B., Kearney, J., Arab, L., 2009. *Ilmu Gizi Kesehatan Masyarakat*. Jakarta: EGC.
9. Picauly, I., Toy, S. M., 2013. *Analisis Determinan Dan Pengaruh Stunting Terhadap Prestasi Belajar Anak Sekolah Di Kupang Dan Sumba Timur, NTT*. Jurnal Gizi Pangan 8(1): 55-62.
10. Djaeni, A. 2009. *Ilmu Gizi untuk Mahasiswa dan Profesi Jilid II*. Jakarta: Dian Rakyat.
11. Berg A. 1986. *Peranan Gizi Dalam Pembangunan*. Jakarta: Penerbit Rajawali.